

Peningkatan Kemampuan Berkomunikasi Anak Melalui Metode Cerita Bergambar Pada Kelompok B di PAUD Munatuan Noelsinas

Meo Melianus Tefanai¹, Rongky Famdale², Gallex Simbolon²
Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Nusa Cendana
Email. meomelianustefanai@gmail.com, rongkyfamdale@gmail.com,
gallexsimbolon@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menelaah Peningkatan Kemampuan Berkomunikasi Anak Melalui Metode Cerita Bergambar Pada Kelompok B di PAUD Munatuan Noelsinas. Masalah utama penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan kemampuan berkomunikasi anak melalui metode cerita bergambar? Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi anak melalui metode cerita bergambar di kelompok B PAUD Munatuan Noelsinas. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari 4 tahap dalam setiap siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Fokus penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan berkomunikasi anak melalui metode cerita bergambar pada kelompok B PAUD Munatuan Noelsinas. Setting penelitian ini adalah anak-anak di PAUD Munatuan Noelsinas. Objek penelitian ini adalah anak didik yang terdiri atas 19 anak. Pengumpulan data melalui observasi dan tes hasil belajar. Dari perhitungan terhadap data tersebut diperoleh nilai rata-rata prasiklus 53, 61%, siklus I 57, 89% dan SiklusII 100%, maka secara umum dapat digolongkan bahwa pembelajaran menggunakan metode cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi anak.

Kata Kunci : *Media gambar, meningkatkan, kemampuan berkomunikasi.*

Abstract

This study examines Improved Communication Skills Through Children Through Story Display Method In Group B in early childhood village Munatuang Noelsinas. The main problem of this study is how to improve communication kemmpuan child through the method illustrated story? The research aimed to improve the communication skills of children through the method illustrated story in group B ECD Munatuan Oelsinas. This research is a classroom action research that consists of four stages in each cycle: planning, implementation, observation and reflection. The focus of this research is to improve children's ability to communicate through methods illustrated story in group B ECD Gemilang Maulafa Village city of Kupang. Setting this study is children in early childhood village Munatuan Oelsinas. The object of this research is the students consist of 19 children. The collection of data through observation and tests of learning outcomes. From the calculations on the data obtained by the average value pra siklus 53.61%, 57.89% the first cycle and the second cycle of 100%, the broadly defined that learning using picture story method can improve the communication skills of children.

Keywords: *Media images, improve communication skills.*

PENDAHULUAN

Usia awal kehidupan anak yang sangat menentukan dalam perkembangan kecerdasannya adalah pada usia 0-8 tahun atau yang sering disebut dengan masa *golden age* (Suyanto, 2005: 6). Pada masa ini anak akan berkembang sangat kritis dan cepat menyerap apapun yang anak dapat dari lingkungannya. Pengalaman yang didapat oleh anak akan berpengaruh dan menentukan kemampuan anak dalam menghadapi tantangan hidup yang akan datang, maka dibangunlah kesadaran akan pentingnya pendidikan anak usia dini yang dimulai pada usia 0-8 tahun dengan tujuan untuk mempersiapkan mereka menerima pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Nomor 20 Tahun 2003). Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan semua aspek perkembangan yang dimiliki anak untuk memunculkan potensi secara optimal. Aspek perkembangan tersebut meliputi aspek nilai agama dan moral, aspek sosial emosional, aspek kognitif, aspek bahasa, dan aspek fisik motorik. Salah satu aspek

perkembangan anak usia dini adalah bahasa.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang ada di jalur pendidikan sekolah. Kurikulum yang dikembangkan berdasarkan karakteristik anak dan dalam rangka mengembangkan seluruh potensi anak. Struktur program kegiatan pendidikan anak usia dini mencakup bidang pengembangan pembentukan perilaku dan bidang pengembangan kemampuan dasar melalui kegiatan bermain dan pembiasaan. Lingkup pengembangan meliputi: (1) Nilai-nilai agama dan moral (2) Fisik (3) Kognitif (4) Bahasa (5) Sosial emosional. Kegiatan pengembangan suatu aspek dilakukan secara terpadu dengan aspek yang lain menggunakan pendekatan tematik. Sebagai alat komunikasi, bahasa merupakan sarana yang sangat penting dalam kehidupan anak. Selain itu, bahasa juga merupakan alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain yang sekaligus juga berfungsi untuk memahami pikiran dan perasaan orang lain. Perkembangan bahasa anak PAUD bertambah terus setelah masuk sekolah, baik jumlah kosakata maupun perluasan kalimat. Ketika usia 5 tahun, mereka telah menghimpun kurang lebih 8000 kosakata, disamping telah menguasai hampir semua bentuk dasar tata bahasa. Mereka dapat membuat pertanyaan, kalimat negatif, kalimat tunggal,

kalimat majemuk (Hidayati, 2014: 2).

Berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi anak, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa, yaitu sebagai berikut: faktor kesehatan, intelegensi, status sosial ekonomi keluarga, jenis kelamin, dan lingkungan. Kemampuan anak usia 4 sampai dengan 5 tahun (kelompok B) untuk lingkup perkembangan menerima bahasa, salah satunya diharapkan siswa mampu memahami cerita yang dibacakan. Sedangkan dalam mengungkapkan bahasa, salah satunya yaitu siswa mampu menceritakan kembali cerita atau dongeng yang pernah didengar (Hidayati, 2014: 3).

Metode cerita bergambar adalah metode yang paling ampuh dalam meningkatkan kemampuan berbicara. Kegiatan berbicara dengan metode bercerita ini dapat digunakan tanpa media dan dapat pula digunakan dengan media, salah satu media yang digunakan adalah media gambar.

Media gambar adalah media yang merupakan reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi yang berupa foto atau lukisan (Nelva Rolina, 2010: 39). Penggunaan media gambar dalam pembelajaran mempunyai beberapa kelebihan yaitu bersifat konkret, dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita, dapat memperjelas suatu masalah, dan

harga lebih murah dan gampang didapat (Sadiman, 2009: 29-31).

Kenyataan yang terjadi di Munatuan yang terletak di Kelurahan Maulafa Kota Kupang khususnya kelas B, sebagian besar anak masih kesulitan dalam menyampaikan perasaannya kepada guru, atau menjawab pertanyaan dari guru dengan kata yang kurang tepat. Ini terlihat pada saat anak mencoba menceritakan pengalaman di depan kelas, anak-anak masih bingung dengan kata-kata yang akan diucapkan, sehingga anak menjadi kurang percaya diri bila berbicara di depan teman-temannya. Kebingungan atau ketidakmampuan anak dalam berbicara disebabkan karena bahasa yang digunakan campur-campur antara bahasa Indonesia dengan bahasa sehari-hari atau bahasa Ibu.

Peserta didik di Munatuan berjumlah 34 orang anak dan dibagi dalam dua kelas yakni kelas belajar sambil bermain (kelas A) yang berjumlah 15 anak didik, dan kelas persiapan untuk melanjutkan pendidikan ke sekolah dasar (kelas B) berjumlah 19 anak didik. Dari hasil observasi pada Munatuan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada kelas B yakni kelas persiapan. Jumlah anak didik pada kelas B berjumlah 19 anak, yang terdiri dari 10 laki-laki dan 9 perempuan. Kategori usia anak pada kelas B adalah 5-6 tahun.

Keterbatasan anak dalam berkomunikasi di kelas dikarenakan metode yang digunakan guru belum tepat dan belum sesuai dalam menstimulasi

perkembangan bahasa anak. Guru lebih sering menggunakan metode bercakap-cakap tanpa menggunakan media. Guru pernah mencoba menggunakan media berupa gambar di papan tulis tetapi tidak ada peningkatan dalam perkembangan berbicara anak, karena ternyata anak masih belum lancar berbicara sehingga kesulitan dalam mengungkapkan apa yang anak rasakan. Hal ini karena media yang digunakan belum tepat dan belum bisa membangkitkan minat anak dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan media yang digunakan tidak menarik. Solusi yang dapat diberikan antara lain adalah dengan mengubah kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Windriantari Saputri dengan judul Peningkatan kemampuan berbicara melalui media gambar pada anak kelompok A di TK Bener Yogyakarta menyimpulkan bahwa kegiatan berbicara melalui media gambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak Kelompok A TK Bener Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata kemampuan berbicara anak pada saat pratindakan sebesar 65,60%, meningkat menjadi 76,52% pada siklus I, dan mencapai 94,16% pada tindakan siklus II. Kemampuan berbicara anak mengalami peningkatan setelah peneliti memberikan tindakan yang dilakukan melalui beberapa tahapan atau proses yaitu:

- 1) Guru memperlihatkan beberapa gambar kepada anak dan membaginya dalam kelompok kemudian menjelaskan apa yang harus dilakukan dengan gambar tersebut.
- 2) Anak diberi tugas untuk berbicara mengenai gambar yang dipegangnya kepada teman sekelompoknya. Kegiatan ini dilakukan bergantian untuk anak-anak.
- 3) Setelah selesai kemudian anak diberikan kesempatan untuk berbicara di depan teman-teman sekelasnya.
- 4) Guru selalu memberikan motivasi agar anak-anak menjadi semangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan berbicara.

Berdasarkan penelitian terdahulu ini maka peneliti ingin melakukan penelitian yang sama dengan tempat penelitian yang berbeda untuk menguji kemampuan berkomunikasi anak dalam proses belajar mengajar di kelompok (B) PAUD Munatuan Noelsinas.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Peningkatan Kemampuan Berkomunikasi Anak Melalui Metode Cerita Bergambar pada Kelompok (B) di PAUD Munatuan Noelsinas".

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas (Arikunto, 2006:91). Penelitian ini pada dasarnya merupakan proses investigasi terkendali untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas, proses pemecahan masalah tersebut dilakukan secara bersiklus dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil pembelajaran di kelas tertentu.

A. Media Gambar untuk Meningkatkan Pembelajaran Kemampuan Berbicara Anak 5-6 Tahun

Berbagai kegiatan dapat dilakukan dengan media gambar untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak. Pembelajaran dengan media gambar dilakukan secara perorangan dan kelompok melalui metode bercerita sesuai gambar. Kegiatan dengan media gambar yang dilakukan perseorangan adalah anak diberi tugas untuk menceritakan gambar yang diperlihatkan oleh guru dan setiap gambar mengandung kosakata yang baru dengan tujuan anak mengerti makna kosakata yang diberikan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah PAUD Munatuan Noelsinas

sedangkan waktu penelitian adalah tiga bulan, pada awal bulan Agustus sampai akhir Oktober. Waktu penelitian dilakukan pada tahun ajaran 2016/2017.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ditetapkan pada anak Munatuan kelompok B di tahun ajaran 2016/2017 berjumlah 19 orang, usia 5-6 tahun terdiri dari anak 10 laki-laki dan 9 anak perempuan.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas adalah dalam bentuk rangkaian siklus yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Siklus ini dipakai secara berulang-ulang sesuai dengan kebutuhan dari penelitian. Dalam satu siklus pembelajaran terdiri dari dua kali tatap muka. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus terdiri atas empat tahapan kegiatan.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Kegiatan pengamatan ini digunakan dalam rangka mengumpulkan data pada suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis

tentang keadaan/fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat (Mardalis, 2008:63).

2. Tes Hasil Belajar

Teknik ini merupakan cara pengumpulan data berupa hasil tes belajar siswa, dimana dalam mengumpulkan data perlu diadakan tes hasil belajar terlebih dahulu baik secara lisan maupun tertulis. Dalam penelitian ini untuk menilai kemampuan anak dalam berkomunikasi maka peneliti menggunakan tes lisan dengan cara meminta anak menceritakan kembali cerita yang telah disampaikan oleh peneliti.

F. Teknik Analisis Data

Data Observasi, maupun data tes dikumpulkan dan dianalisis untuk mengetahui nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan yang dicapai. Prosedur analisis data menggunakan teori Arikunto (1993:33).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran umum lokasi penelitian

PAUD Munatuan di bawah asuhan Yayasan Gemilang salah satu kegiatannya adalah bergerak dibidang pendidikan, kelompok bermain didirikan atas inisiatif dan kepedulian pada anak-anak dilingkungan sekitarnya mengingat usia tersebut merupakan usia yang sangat menentukan pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya terhadap perkembangan intelektualnya dan sosial

kepribadiannya. Dengan inisiatif serta dukungan dari warga Kelurahan Maulafa maka pada bulan april 2005 dibuka kelompok bermain Gemilang.

Lokasi kelompok bermain Munatuan berada di RT 22 / RW 009, Kelurahan Maulafa Kecamatan Maulafa dan berada di rumah penduduk (milik pengelola).

Tujuan di dirikannya kelompok bermain PAUD Gemilang adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pembentukan kepribadian anak baik karakter dan intelektual.
2. Memberi peluang kepada anak usia dini untuk warga Kelurahan Maulafa.
3. Memberi peluang anak mampu berkreasi sesuai bakat, minat serta potensi yang ada pada anak.
4. Mendorong anak dapat memiliki iman Taqwa kepada Tuhan serta berbudi ekerti yang baik.

Sasaran program adalah anak berusia 2 tahun sampai 6 tahun dan di kelompokan sesuai umur.

- 1) Untuk anak usia 2-3 tahun
- 2) Untuk anak usia 3-4 tahun
- 3) Untuk anak usia 5-6 tahun

Tenaga Pendidik PAUD Munatuan berjumlah 4 orang dan berpendidikan 2 orang SLTA, 1 orang perguruan tinggi, dan 1 orang sarjana administrasi.

PAUD Munatuan telah menghasilkan 80 orang lulusan, yaitu pada tahun 2006 berjumlah 6 orang, tahun 2007

berjumlah 10 orang, tahun 2008 berjumlah 7 orang, tahun 2009 berjumlah 5 orang, tahun 2010 berjumlah 5 orang, tahun 2011 berjumlah 6 orang, tahun 2012 berjumlah 13 orang, tahun 2013 berjumlah 6 orang, tahun 2014 berjumlah 6 orang, tahun 2015 berjumlah 7 orang, dan tahun 2016 berjumlah 9 orang.

2. Deskripsi Hasil Data Pra Penelitian

Keadaan awal tentang anak di PAUD Munatuan yang peneliti amati berkaitan dengan latar belakang anak mengenai kemampuan berkomunikasi anak yang masih sangat rendah, ada yang sudah mampu berkomunikasi dengan benar dan ada pula yang belum mampu berkomunikasi dengan benar.

3. Deskripsi Hasil Data Penelitian Siklus I

Penelitian siklus I dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I maka peneliti lebih memotivasi anak yang belum tuntas untuk lebih bersungguh-sungguh mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus II ini.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini kegiatan pembelajaran masih sama dengan yang terjadi pada siklus I yakni melalui 3 kegiatan:

1. Kegiatan Awal: anak-anak berbaris di halaman sebelum masuk kelas, setelah masuk ke dalam kelas, guru menyuruh salah satu anak untuk memberi

salam dan berdoa. Kemudian guru memanggil masing-masing anak dan mengisi daftar absensi anak. Gurumengajak anak bernyanyi sesuai tema yang akan diajarkan. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya, dengan tujuan agar mengingatkan kembali anak akan pelajaran yang telah diberikan pada siklus I.

2. Kegiatan Inti : Yang pertama-tama dilakukan guru kurang lebih sama dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya ialah menyiapkan buku cerita bergambar sebagai bahan yang akan diajarkan kepada anak sebelum proses belajar mengajar dimulai dan memotivasi anak untuk tetap bersemangat dan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, setelah itu guru mengemukakan tema yang akan diajarkan yaitu tema alam semesta dan mengemukakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu meningkatkan kemampuan berkomunikasi anak, setelah itu guru memperlihatkan buku gambar yang mempunyai gambar seperti matahari, bintang, bulan dan awan, kemudian anak diberikan kesempatan untuk bertanya ataupun memberi saran terhadap materi yang diberikan guru. kemudian guru menceritakan kepada anak sesuai gambar yang

ada. Setelah menceritakan, setiap anak diminta untuk menceritakan kembali apa yang disampaikan guru, ataupun menceritakan pengalaman anak sesuai gambar yang dilihat.

3. Kegiatan Penutup : Guru mengadakan tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan tadi, anak menyanyikan lagu pulang dan meminta anak untuk berdoa untuk pulang dan mengucapkan salam.

c. Observasi

Yang dilakukan adalah mencatat semua peristiwa yang terjadi yang dialami anak didik, situasi dan kondisi belajar anak berdasarkan lembar observasi yang dibuat. Guru bercerita pada anak sesuai gambar yang ditunjukkan, guru mengulang berkali-kali sampai anak paham. Serta semua anak diminta untuk bercerita sesuai gambar yang ada. Pada langkah ini guru melakukannya dalam kategori baik karena guru berulang-ulang disaat mengucapkan kata yang ada dalam buku cerita bergambar memperlihatkan gambarnya sehingga anak terlihat tenang memperhatikan penjelasan gurunya.

d. Hasil penelitian siklus I

Hasil yang diperoleh peneliti mengenai kemampuan berkomunikasi anak melalui metode cerita bergambar

dinilai berdasarkan indikator penilaian.

e. Refleksi

Tahap pelaksanaan sudah bagus sehingga penelitian yang dilaksanakan pada pertemuan II lebih meningkat dari hasil pertemuan I. Guru telah berusaha secara maksimal dalam membimbing dan mengarahkan anak didik yang mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan penelitian. Pada observasi guru telah berusaha semaksimal mungkin dalam mengamati keseluruhan anak didik selama kegiatan penelitian berlangsung.

4. Deskripsi Hasil Data penelitian Siklus II

Penelitian pada siklus II dilakukan karena hasil penelitian siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan minimal > 70% yang ditetapkan peneliti. Penelitian ini masih sama dengan siklus I yakni dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I maka peneliti lebih memotivasi anak yang belum tuntas untuk lebih bersungguh-sungguh mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus II ini. Sebelum melakukan kegiatan siklus II peneliti bersama guru melakukan refleksi pada siklus I dengan tujuan agar pembelajaran pada siklus II

lebih membangkitkan semangat anak yang belum tuntas sesuai KKM, dengan menyiapkan rencana perbaikan pembelajaran berupa RPPH tentang tema pembelajaran sebagai bahan acuan menyiapkan media yang akan digunakan seperti buku cerita bergambar, membuat lembar observasi untuk melihat kemampuan berkomunikasi anak pada saat proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini kegiatan pembelajaran masih sama dengan yang terjadi pada siklus I yakni melalui 3 kegiatan:

1. Kegiatan Awal: anak-anak berbaris di halaman sebelum masuk kelas, setelah masuk ke dalam kelas, guru menyuruh salah satu anak untuk memberi salam dan berdoa. Kemudian guru memanggil masing-masing anak dan mengisi daftar absensi anak. Gurumengajak anak bernyanyi sesuai tema yang akan diajarkan. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya, dengan tujuan agar mengingatkan kembali anak akan pelajaran yang telah diberikan pada siklus I.
2. Kegiatan Inti : Yang pertama-tama dilakukan guru kurang lebih sama dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya ialah menyiapkan buku cerita bergambar sebagai bahan yang akan diajarkan

kepada anak sebelum proses belajar mengajar dimulai dan memotivasi anak untuk tetap bersemangat dan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, setelah itu guru mengemukakan tema yang akan diajarkan yaitu tema alam semesta dan mengemukakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu meningkatkan kemampuan berkomunikasi anak, setelah itu guru memperlihatkan buku gambar yang mempunyai gambar seperti matahari, bintang, bulan dan awan, kemudian anak diberikan kesempatan untuk bertanya ataupun memberi saran terhadap materi yang diberikan guru. kemudian guru menceritakan kepada anak sesuai gambar yang ada. Setelah menceritakan, setiap anak diminta untuk menceritakan kembali apa yang disampaikan guru, ataupun menceritakan pengalaman anak sesuai gambar yang dilihat.

3. Kegiatan Penutup : Guru mengadakan tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan tadi , anak menyanyikan lagu pulang dan meminta anak untuk berdoa untuk pulang dan mengucapkan salam.

c. Tahap observasi

Yang dilakukan adalah mencatat semua peristiwa yang terjadi yang dialami anak didik, situasi dan kondisi belajar anak berdasarkan

lembar observasi yang dibuat. Guru bercerita pada anak sesuai gambar yang ditunjukkan, guru mengulang berkali-kali sampai anak paham. Serta semua anak diminta untuk bercerita sesuai gambar yang ada. Pada langkah ini guru melakukannya dalam kategori baik karena guru berulang-ulang disaat mengucapkan kata yang ada dalam buku cerita bergambar memperlihatkan gambarnya sehingga anak terlihat tenang memperhatikan penjelasan gurunya.

a. Hasil Penilaian Siklus II

Hasil yang diperoleh peneliti mengenai kemampuan berkomunikasi anak melalui metode cerita bergambar dinilai berdasarkan indikator penilaian.

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi anak melalui metode cerita bergambar, di kelas B PAUD Munatuan Noelsinas dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi anak untuk memahami materi tersebut sebesar 100%.

Hal ini terlihat dari indikator keberhasilan pada pra siklus, dimana persentase ketuntasan hanya mencapai 53, 63%, dari jumlah anak 19 orang, berarti pada pra siklus siswa yang tuntas hanya 8 orang anak.

Dari hasil pra siklus tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang dirancang dalam dua siklus, dan penilaiannya melalui observasi dan tes hasil belajar. Pada siklus I, sudah terjadi peningkatan, yakni dari 53,63% atau dari 8 anak yang tuntas menjadi 11 anak atau 57, 89%. Akan tetapi peningkatan ini belum mencapai ketuntasan yang diharapkan peneliti atau belum mencapai KKM, sehingga peneliti melanjutkan ke siklus II. Pada siklus II, peningkatan terjadi hingga 100% dan mencapai KKM yang diharapkan peneliti.

B. Saran

Berdasarkan apa yang telah disampaikan maka disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Kepada guru PAUD agar dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui metode cerita gambar, dapat meningkatkan minat untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran.
2. Kepada pihak sekolah disarankan agar dapat memberikan masukan

- dalam meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan anak.
3. Kepada anak yang menjadi sasaran dalam penelitian ini agar dapat mengembangkan kemampuan anak, dapat memberikan kesempatan pada anak untuk ikut serta dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rofi'uddin & Darmiyati Zuhdi. 1999. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Arief S. Sadiman, R. Rahardjo, Anung Haryono, & Rahardjito. 2009. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto, Suharsimi, 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Djuanda, D. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Ketenagaan.
- Harun Rasyid, Mansyur, & Surono. 2009. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Haryadi & Zamzani. 1997. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Bagian Proyek Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Hidayati, S. 2014. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Verbal Anak Melalui Metode Ber cerita Dengan Gambar Seri Di RA Perwanida Grabag Magelang Kelompok A Kelas MA'WA*. Skripsi diterbitkan. Yogyakarta. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. <http://digilib.uin-suka.ac.id>. Diakses pada April 2016.
- Hurlock, E. 1978. *Perkembangan Anak Jilid I*. (Alih Bahasa: Agus Dharma). Jakarta: Erlangga.
- Stephen P. Robins. 2008. *Organizational Behavior*, Prentice Hall

Rolina, N. 2010. *Media dan Sumber Belajar*. Dalam Buku 2: Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak. Yogyakarta: Panitia Sertifikasi Guru (PSG) Rayon 11, Kementerian Pendidikan Nasional, UNY.

Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Tinggi.

Saputri, W. 2015. *Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Media Gambar Pada Anak Kelompok A Di TK Bener Yogyakarta*. Skripsi diterbitkan. Yogyakarta. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta. <http://eprints.uny.ac.id>. Diakses pada April 2016.

Suyanto. Slamet 2005. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publisng.

Soehaedi, 2003. *Essensi Perilaku Organisasional*. Bagian Penerbit Fakutas Ekonomi Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta.

Soelaiman 2007, *Manajemen Kinerja : Langkah Efektif Untuk Membangun Mengendalikan dan Evaluasi Kerja*, Cetakan kedua. Jakarta : PT. Intermedia Personalia Utama

Suhartono. 2005. *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi,